

PENGARUH JUMLAH NILAI EKSPOR, IMPOR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA

Nurul Kamariyah (7212520003)

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Email corresponding author: gomariahnurrr@mhs.unimed.ac.id

Abstract

The strength or weakness of a country's economy can be seen through its reserves. Foreign exchange reserves are also an important factor to show that the country can carry out international trade activities. the availability of foreign exchange reserves in Indonesia is still small so that international payments cannot be made and causes a decline in the exchange rate due to a balance of payments deficit. Then the researcher will analyze exports, imports, and the rupiah exchange rate which are factors that affect Indonesia's foreign exchange reserves. This study aims to determine the effect of exports, imports, the rupiah exchange rate on Indonesia's foreign exchange reserves, both simultaneously and partially in the period 2000 to 2019. Researchers tested multiple linear regression analysis. The results of the study show that simultaneously exports, imports, and the rupiah exchange rate affect Indonesia's foreign exchange reserves. Partially, exports have a positive and significant effect on Indonesia's foreign exchange reserves, the rupiah exchange rate has a significant positive effect on Indonesia's foreign exchange reserves while imports have no effect on Indonesia's foreign exchange reserves.

Keyword : export, impor, labor, rupiah exchange

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang berperan aktif dalam aktifitas perdagangan internasional. Perdagangan internasional ialah perdagangan antar lintas negara yang didalamnya terdapat ekspor dan impor. Perdagangan internasional memiliki peran yang penting karena suatu negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan dalam negeri. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara bisa melakukan pertukaran sumber daya yang sudah dimiliki oleh negara (Sonia & Setiawina, 2016).

Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi khususnya negara berkembang. Salah satu penunjangnya adalah dengan menaikkan nilai ekspor. Ekspor tersebut merupakan salah satu sumber devisa yang berguna dalam meningkatkan pembangunan ekonomi negara. Karena pentingnya peran cadangan devisa dalam pembiayaan pembangunan suatu negara, maka setiap negara berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi cadangan devisa yang dimiliki negara tersebut. Cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan tambahan cadangan devisa ialah dengan kegiatan perdagangan khususnya ekspor (Sonia & Setiawina, 2016).

Impor dapat diartikan pembelian dan pemasukan barang dari luar ke dalam negeri. Kecenderungan kegiatan impor yang besar tidak sepenuhnya buruk bagi sebuah negara, sebab impor tersebut juga akan menumbuhkan kegiatan investasi, jika barang yang diimpor merupakan barang modal, barang mentah, barang setengah jadi bagi keperluan industri.

Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia

Peningkatan industri substitusi impor didalam negeri harus sejalan dengan intensifikasi ekspor (Sedyaningrum & Nuzula, 2016)

Penelitian ini menggunakan nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS karena selama ini Dollar AS adalah mata uang internasional yang konstan atau stabil di dunia. Dollar AS juga merupakan mata uang internasional yang terkuat, dengan demikian banyak negara atau perusahaan yang melakukan transaksi menggunakan mata uang ini (Dollar AS) (Pallate & Akbar, 2014).

TINJAUAN PUSTAKA

Ekspor

Ekspor adalah kegiatan menjual produk dari satu negara ke negara lain melewati batas terluar wilayah kepabeanan suatu negara, dengan tujuan mendapatkan devisa yang sangat dibutuhkan negara, menciptakan lapangan kerja bagi pasar tenaga kerja domestik, mendapatkan pemasukan bea keluar dan pajak lainnya, serta menjaga keseimbangan antara arus barang dan arus uang beredar di dalam negeri (Sasono, 2013). Sedangkan menurut Hutabarat (1989) ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor pada mulanya hanya dilakukan oleh perusahaan berbentuk badan hukum yang telah mendapatkan izin dari Departemen Perdagangan. Eksportir adalah pengusaha yang dapat melakukan ekspor, yang telah memiliki SIUP atau izin usaha dari Departemen Teknis/Lembaga Pemerintah NonDepartemen berdasarkan ketentuan yang berlaku. Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean (Undang-undang No.17 tahun 2006). Menurut Amir (2008) kegiatan ekspor adalah upaya seorang pengusaha dalam memasarkan suatu barang atau komoditi yang dikuasainya ke negara asing atau bangsa asing, dengan mendapatkan pembayaran dalam valuta (mata uang) asing, dan melakukan hubungan komunitas dan korespondensi dalam bahasa asing pula.

Impor

Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar ke dalam negeri. Menurut Amir (2008) kegiatan impor adalah upaya seorang pengusaha untuk memenuhi kebutuhannya atas suatu barang yang kurang tersedia di dalam negeri, sehingga terpaksa membelinya dari negara lain, serta membayarnya dengan valuta asing. Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam negeri. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rakyat. Menurut Hutabarat (1989) impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Sedangkan Importir adalah perusahaan yang melakukan kegiatan perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Impor adalah kegiatan memasukan barang kedalam daerah pabean (Undang-undang No.17 tahun 2006). Impor hanya dapat dilakukan oleh perusahaan berbentuk badan hukum yang mendapat izin dari Departemen Perdagangan.

Kurs (Nilai Tukar)

Nilai tukar adalah harga dimana mata uang asing yang dinyatakan ke dalam mata uang negara asal (Keown, 2010). Sedangkan Valuta asing merupakan mata uang yang dimiliki oleh suatu negara atau penduduknya tetapi mata uang itu bukan dikeluarkan oleh negara itu sendiri. Mata uang tersebut adalah mata uang domestik bagi negara yang mengeluarkannya dan merupakan alat penukar dan pembayarann yang sah dinegara tersebut (Faud, 2005).Kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing menurut Sukirno dalam Sedyaningrum (2016). Nilai tukar mata uang adalah harga dari mata uang yang harus ditentukan dalam system ekonomi (Anindita, 2008). Exchange rate atau harga valuta asing adalah perbandingan purchasing power masing-masing mata uang negara yang bersangkutan (tingkat inflasi) menurut Sasono (2013). Valuta asing atau sering disebut Kurs (exchange rate) adalah harga dimana penduduk kedua negara saling melakukan perdagangan menurut Mankiw dalam Pinem (2009).

TUJUAN PENULISAN

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui seberapa banyak jumlah pengaruh ekspor dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia.

Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana hubungan antara ekspor, impor, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, maka metode yang digunakan adalah Vector Autoregression (VAR). Pemodelan VAR dapat memperlakukan semua variabel sebagai variabel endogen. Setelah sistem VAR terbentuk, dapat juga diketahui hubungan kausalitas antar variabel dengan Granger Causality. Selain itu dalam VAR juga dapat dianalisis efek suatu shock pada satu variabel terhadap variabel lain melalui Impulse Response dan dapat dilihat pula bagaimana bagaimana varian suatu variabel dijelaskan oleh dirinya sendiri dan variabel lain melalui Variance Decomposition. Pada penelitian ini ada empat variabel yang digunakan. Tabel 1 berikut menyajikan rincian variabel yang digunakan beserta sumber datanya:

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, antara lain buku, jurnal, artikel, internet, dan lain-lan yang berhubungan dengan aspek penelitian.

Metode Analisis Data

Penelitian ini berfokus pada dua metode yaitu metode analisis deskriptif dan kausal/kuantitatif. Analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang objek penelitian secara komprehensif yaitu mengenai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan analisis kausal untuk menganalisis masalah secara kuantitatif yaitu menggambarkan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menggunakan metode analisis data. Model Parsial Adjustmen Model (PAM) dapat diestimasi menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) atau metode kuadrat terkecil merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mencari nilai residual terkecil mungkin dalam mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Madjid (dalam Magfiroh, 2013).

Tabel Variabel Penelitian dan Sumber Data

Simbol	Deskripsi Data	Periode	Sumber Data
Kurs	Data nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar rupiah	1978-2018	Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia

Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia

	(IDR) terhadap dollar Amerika Serikat (USD)		
Ekspor	Data ekspor dalam juta USD	1978-2018	Badan Pusat Statistik
Impor	Data impor dalam juta USD	1978-2018	Badan Pusat Statistik
Perteko	Data pertumbuhan ekonomi dalam persen	1978-2018	Badan Pusat Statistik

PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Ekspor Indonesia

Nilai tukar mata uang suatu negara dapat di pengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor permintaan dan faktor penawaran. Sehingga, apabila permintaan suatu mata uang naik namun tidak di barengi dengan naiknya penawaran maka terjadilah kenaikan nilai tukar atas mata uang tersebut. Pada tahun 2011 sampai tahun 2019 terjadi fluktuasi nilai tukar rupiah yang di sebabkan oleh tidak seimbangannya antara permintaan penawaran mata uang. Melemahnya nilai tukar rupiah akan mempengaruhi neraca perdagangan indonesia yang di dalamnya termasuk ekspor dan impor. Secara teoritis kenaikan nilai tukar rupiah akan menurunkan nilai ekspor karena dengan naiknya nilai tukar rupiah terhadap dollar US akan membuat harga komoditi ekspor indonesia tinggi karena harga bahan produksi barang ekspor menurun sehingga produsen akan meningkatkan produksi dan ekspor akan meningkat selanjutnya akan menambah pendapatan negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 9 tahun terdapat hubungan negatif antara Nilai Tukar Rupiah dengan Nilai Ekspor Indonesia dimana terdapat kenaikan nilai tukar maka akan menurunkan nilai ekspor Indonesia. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Sukirno¹ yang menyatakan bahwa apabila terjadi perubahan dari suatu nilai tukar dalam satu sisi apabila terjadi depresiasi mata uang maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja ekspor dimana suatu negara akan memperperbesar kapasitas ekspor dan kemudian menekan impor. Begitupun sebaliknya apabila yang terjadi yaitu apresiasi nilai suatu mata uang maka akan berpengaruh sebaliknya.

Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Nilai Ekspor Indonesia

Dari hasil pengujian data di atas pada uji regresi linier berganda di tabel coefficients menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor indonesia, yang artinya setiap kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) akan menaikkan nilai ekspor indonesia dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 teruji. Apabila terjadi kenaikan PDB maka akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat serta kemampuan masyarakat untuk melakukan proses produksi yang lebih besar sehingga pada akhirnya bisa untuk diekspor ke negara lain. Bertambahnya surplus produksi yang ditandai dengan pertumbuhan PDB akan mendorong naiknya ekspor karena kelebihan output domestik akan disalurkan melalui ekspor. Dengan bertambahnya PDB suatu negara, maka jumlah produksi komoditi ekspor yang dihasilkan juga akan meningkat. Sehingga jumlah barang yang di ekspor oleh Indonesia juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 9 tahun yakni

dari tahun 2011-2019 PDB Indonesia terus berfluktuatif dengan tren yang positif yakni rata-rata PDB Indonesia meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat kinerja ekspornya. Apabila suatu negara pendapatan nasionalnya (PDB) meningkat, maka itu berarti juga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya sehingga hal ini akan berakibat pada kemampuan masyarakat untuk melakukan produksi dapat ditingkatkan yang akhirnya bisa menghasilkan barang yang cukup banyak untuk diekspor ke negara lain. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Sukirno³ yang menyatakan bahwa, Faktor penentu ekspor dan impor adalah kemampuan negara tersebut untuk memproduksi barang yang nantinya dapat bersaing di pasaran luar negeri. Maka dengan meningkatnya PDB suatu negara, maka jumlah produksi barang ekspor yang dihasilkan juga akan meningkat. Sehingga jumlah barang yang di ekspor oleh Indonesia juga akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya. Sehingga dapat dikatakan bahwa meningkatnya PDB akan meningkatkan nilai ekspor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi Abbas dan Desi Irayani⁴ yang berjudul Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Ekspor Tembakau Di Indonesia Tahun 1986-2016 yang hasilnya adalah variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap ekspor tembakau di Indonesia.

Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Indonesia

Dari hasil pengujian data di atas pada uji regresi linier berganda di tabel coefficients menunjukkan

setiap kenaikan Inflasi akan menurunkan nilai ekspor Indonesia dan begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 teruji. Inflasi memiliki hubungan negatif dengan ekspor, ketika terjadi inflasi maka harga komoditi akan meningkat, Peningkatan harga komoditi tersebut disebabkan oleh faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu komoditi ekspor menghabiskan banyak biaya karena harganya naik akibat inflasi. Harga komoditi yang mahal akan membuat komoditi tersebut tidak dapat bersaing di pasar global. Inflasi yang terjadi secara umum dapat mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat karena selain harga yang meningkat secara terus menerus, tingkat pendapatan masyarakat juga akan ikut menurun. Adanya inflasi ini dapat menurunkan daya beli masyarakat yang dapat menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Impor Indonesia

Melemahnya nilai tukar akan menjadikan bertambah tingginya biaya impor, karena semakin mahalnya harga barang yang diimpor bila dikonversikan ke mata uang lokal. Apabila rupiah melemah akan menimbulkan dampak negatif diberbagai sektor. Salah satunya adalah, penurunan daya beli masyarakat terhadap barang yang diimpor dari luar negeri sehingga harga barang relative meningkat. Kondisi yang menyebabkan nilai tukar menurun diyakini disebabkan karena membaiknya perekonomian Amerika yang ditandai oleh peningkatan investasi, konsumsi dan lapangan kerja yang ada di sana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 9 tahun yakni 2011-2019 nilai tukar rupiah berfluktuasi yang berakibat pada nilai Impor Indonesia yang juga tidak menentu. Saat kurs tinggi, nilai impor cenderung turun dan saat kurs rendah nilai ekspor cenderung tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara nilai tukar rupiah dengan nilai impor Indonesia. Perubahan dari suatu nilai tukar dalam satu sisi apabila terjadi depresiasi mata uang maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja ekspor dimana suatu negara akan memperperbesar kapasitas ekspor dan kemudian menekan impor.

Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa variabel ekspor sangat dipengaruhi oleh variabel impor. Hubungan kausalitas dua arah signifikan antara variabel ekspor dan impor, sedangkan hubungan variabel ekspor dengan kurs yang signifikan di tingkat kepercayaan 95 persen hanya searah yaitu dari ekspor ke kurs, sedangkan pengaruh kurs terhadap ekspor signifikan pada tingkat kepercayaan 90 persen. Berbeda lagi dengan hubungan kausalitas ekspor dengan pertumbuhan ekonomi justru tidak signifikan. Hasil Impulse Response Function dan Variance Decomposition juga menunjukkan bahwa efek guncangan dari variabel impor dan kurs cukup besar berimbas pada ekspor, sedangkan guncangan pada variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh kecil dan positif pada ekspor. Kemudian variabel impor sangat dipengaruhi oleh variabel ekspor. Hubungan kausalitas dua arah signifikan antara variabel ekspor dan impor, sedangkan hubungan variabel impor dengan kurs hanya searah yaitu dari kurs ke impor. Berbeda lagi dengan hubungan kausalitas impor dengan pertumbuhan ekonomi justru tidak signifikan. Hasil Impulse Response Function dan Variance Decomposition juga menunjukkan bahwa efek guncangan dari variabel ekspor dan kurs cukup besar berimbas pada impor, sedangkan guncangan pada variabel pertumbuhan ekonomi tidak begitu berpengaruh pada impor.

Selanjutnya variabel kurs tidak signifikan dipengaruhi oleh variabel lain selain ekspor, itupun pada tingkat kepercayaan 90 persen. Akan tetapi, hasil Impulse Response Function dan Variance Decomposition menunjukkan bahwa efek guncangan dari variabel ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi cukup berimbas pada kurs selain efek dari guncangan pada kurs itu sendiri. Sementara variabel pertumbuhan ekonomi menjadi variabel paling eksogen karena variabel ini tidak signifikan menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Hubungan kausalitas yang terjadi justru searah yaitu dari kurs ke pertumbuhan ekonomi. Hasil Impulse Response Function dan Variance Decomposition juga menunjukkan bahwa efek guncangan yang diterima oleh variabel pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi oleh variabel kurs dan variabel pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Dengan demikian, implikasi dari penelitian ini adalah dapat ditemukannya sebuah pola hubungan antara variabel ekspor, impor, nilai tukar (kurs) dan pertumbuhan ekonomi secara lebih jelas. Walaupun keempat variabel tersebut sama pentingnya dan sama harus dijaganya, dengan pola hubungan yang lebih jelas dari data empiris ini kita dapat memutuskan variabel mana yang paling dianggap paling krusial. Berdasarkan hasil penelitian ini variabel yang paling krusial harus dikuatkan ketika keempat variabel tersebut mengalami masalah adalah variabel nilai tukar. Hal ini karena berdasarkan hasil persamaan VAR, uji kausalitas, impulse response maupun variance decomposition variabel ini secara signifikan dapat mempengaruhi variabel lainnya. Walaupun tidak dipungkiri variabel ekspor dan impor juga dapat secara signifikan berpengaruh pada variabel lain, tapi variabel nilai tukar memiliki pengaruh paling luas.

Hasil penelitian ini merekomendasikan perlunya kajian lebih mendalam mengenai hubungan antara ekspor dengan impor, agar diperoleh hasil yang detail mengenai komoditas apa yang harus didorong untuk diproduksi dalam negeri untuk lebih menurunkan impor sekaligus berpotensi ekspor. Selain juga perlu diteliti kembali komoditas yang bisa ditingkatkan untuk diimpor yang dapat lebih mendorong ekspor lebih besar lagi. Tak hanya itu, kajian mengenai efisiensi produksi dalam negeri juga perlu dikaitkan untuk suksesnya perdagangan internasional ini. Selain itu, variabel kurs menjadi motor penggerak paling utama yang perlu dijaga nilai dan kestabilannya karena berpotensi mempengaruhi variabel makroekonomi lainnya. Tentunya di Indonesia, kestabilan nilai tukar menjadi ranahnya Bank Indonesia untuk menentukan kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brilian Amial Rasyid, Dede Ruslan, Murni Dauly. Pengaruh Faktor Ekonomi Domestik Terhadap Inflasi di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara
- Afxentiou, P., & Serletis, A. (2000). Output Growth and Variability of Export and Import Growth : International Evidence from Granger Causality Test. *The Developing Economies*, XXXVIII(2): 141-163.
- Aliman, & Purnomo, A. B. (2001). Kausalitas antara Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 16(2): 122-137.
- Amala, F., & Heriqbaldi, U. (2015). Dampak Keterbukaan Perdagangan Internasional Sektor Jasa terhadap Pertumbuhan Ekonomi : Pendekatan Panel Dinamis. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, XXV(2): 114-124.
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Strudi Pembangunan*, 9(1):1-10.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Berita Resmi Statistik, Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Juli 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (1983). *Buku Saku Statistik Indonesia , Statistical Pocketbook of Indonesia 1982*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (1985). *Buku Saku Statistik Indonesia 1984*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (1989). *Statistik Indonesia 1988*. Jakarta: Biro Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2009). *Analisa komoditi Ekspor 2002-2008*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Berita Resmi Statistik, Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Desember 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Berita Resmi Statistik, Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia Juni 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Berita Resmi Statistik, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Berita Resmi Statistik, Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Basuki, A. T. (n.d.). *Bahan Ajar: Aplikasi Model VAR dan VECM dalam Ekonomi*. Yogyakarta: Diakses dari <https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2015/10/model-var-danvecm.pdf>